



**GERAKAN MELEK DIGITAL KEUANGAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN  
GAJAH MADA  
THE FINANCIAL DIGITAL LITERACY MOVEMENT IN THE COMMUNITY OF  
GAJAH MADA SUBSTANCE**

**Diah Novianti**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Jl. Raya Petaling Kecamatan Mendo Barat

[novianti7920@gmail.com](mailto:novianti7920@gmail.com)

**Article History:**

Received: 3 Januari 2022

Revised: 12 Februari 2022

Accepted: 1 Maret 2022

**Keywords:** *Islamic Bank,  
Parit Lalang, Literacy*

***Abstract:** Sharia Bank is one of the commercial banks whose operational activities and products are free of interest and are based on sharia law. The increase in the number of Islamic Commercial Banks, which was accompanied by an increase in the number of branch offices, was not matched by an increase in public knowledge of Islamic banks. The non-optimal absorption of the market share of Islamic banks in countries where the majority are Muslims is a problem faced by Islamic banking. The low literacy of Islamic banking caused by the lack of promotion of Islamic banking to the public is one of the causes of this. The majority of Parit Lalang people are Muslim but their knowledge of Islamic banking in the community is very low. This is the reason for the implementation of the program to increase the literacy of Islamic bank products in the Parit Lalang Village community. This study aims to determine the increase in Islamic bank product literacy after the program is implemented. The result of the program implementation is an increase in public knowledge regarding Islamic bank products and also an increase in public interest in transactions in Islamic banking.*

**Abstrak:** Bank Syariah merupakan salah satu bank umum yang kegiatan operasional dan produk-produknya bebas dari bunga dan berlandaskan hukum syariah. Peningkatan jumlah Bank Umum Syariah yang diiringi dengan peningkatan jumlah kantor cabang ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Belum optimalnya penyerapan pangsa pasar Bank Syariah di negara yang mayoritasnya beragama Islam merupakan permasalahan yang dihadapi perbankan syariah. Rendahnya literasi perbankan syariah yang disebabkan kurangnya promosi dari perbankan syariah kepada masyarakat menjadi salah satu penyebab hal tersebut. Masyarakat Parit lalang mayoritas beragama Islam tetapi pengetahuan mereka tentang perbankan syariah pada masyarakat sangat rendah. Hal ini yang menjadi alasan pelaksanaan program peningkatan literasi produk bank syariah pada masyarakat Kelurahan Parit Lalang.



Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi produk bank syariah setelah program dilaksanakan. Hasil pelaksanaan program adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk bank syariah dan juga peningkatan minat masyarakat untuk bertransaksi di perbankan syariah.

**Kata kunci:** Bank Syariah, Parit Lalang, Literasi

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah memasuki tahun kedua sejak kemunculannya di Provinsi Wuhan, Tiongkok akhir 2019 silam. COVID-19 tidak hanya mempengaruhi aspek kesehatan manusia saja namun mempengaruhi aspek ekonomi, politik, pariwisata, hingga olahraga. Perubahan yang terasa antara lain diterapkannya pembatasan aktivitas sosial demi mencegah penyebaran pandemi semakin meluas. Pembatasan aktivitas sosial dilakukan dengan pembatasan aktivitas sentuhan langsung, baik antar manusia maupun terhadap benda, penggunaan masker terutama, menghindari kerumunan serta menjaga kebersihan area tangan dan muka.

Di bidang ekonomi, lembaga keuangan berbondong-bondong menciptakan inovasi dibidang teknologi keuangan sebagai respon dari pembatasan sosial tersebut. Lembaga keuangan baik lembaga bank maupun non bank berlomba-lomba menyediakan teknologi keuangan yang cepat, mudah dan minim kontak fisik melalui berbagai layanan digital. Hal ini untuk memberi keamanan dan kenyamanan bagi nasabahnya dalam melakukan aktivitas keuangan tanpa harus khawatir dengan penularan virus via mata uang.

Pembayaran secara digital, yang semula sebelum pandemi belum begitu diminati oleh masyarakat, perlahan mulai dilirik oleh masyarakat. *Mobile payment* seperti m-banking yang disediakan oleh bank, maupun yang disediakan oleh lembaga non-bank seperti OVO, DANA, FLIP, Go Pay, serta Shopee pay. Pembayaran secara digital melalui uang elektronik, tidak hanya memberikan satu pilihan pembayaran yang aman dan non-kontak bagi masyarakat (Mayanti, 2020).

Pihak UMKM pun ikut mengambil manfaat dari teknologi ini karena dapat meningkatkan transaksi antara pedagang dan konsumen yang sempat menurun imbas pandemi COVID-19. Berbagai pilihan pembayaran yang disediakan UMKM sebagai *merchant* memudahkan transaksi pembayaran dan secara umum dapat memajukan perekonomian Indonesia yang menurun selama

pandemi berlangsung. Kekurangannya *merchant* harus menyediakan platform tersendiri untuk tiap-tiap uang elektronik. Menurut data dari Bank Indonesia per Maret 2021 transaksi menggunakan uang elektronik meningkat sebesar 42,47% dengan total transaksi instrumen mencapai 470 juta instrumen (Bank Indonesia, 2020).

Meningkatnya jumlah penyedia layanan uang elektronik membuat harus adanya standar uang elektronik yang jelas dan terintegrasi. Untuk mengatasi hal tersebut per Agustus 2019 Bank Indonesia mengeluarkan standar uang elektronik dalam bentuk kode QR berupa *Quick Response Indonesia Standar* (QRIS). Dengan adanya QRIS, *merchant* hanya perlu menyediakan kode QR tunggal yang dapat mengakomodir semua pembayaran uang elektronik (Sihaloho et al., 2020). Jika sebelumnya *merchant* harus menyediakan kode QR terpisah untuk masing-masing uang elektronik, misalnya kode QR OvO hanya untuk OVO, dengan QRIS semua uang elektronik dapat discan oleh semua layanan uang elektronik.

Dalam penerapan suatu produk inovatif, khususnya di bidang teknologi keuangan, mengkhususkan pada dua tujuan utama yang ingin dicapai. Tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui intensi penggunaan suatu produk inovatif, sedangkan tujuan lainnya adalah untuk mengetahui perilaku individu atas penggunaan produk.

Masyarakat Kelurahan Gajah Mada, merupakan kelurahan yang salah satunya kelurahan yang sudah berada di kota yang masyarakatnya kawasan pertokoan/bisnis, seharusnya sudah memiliki pengetahuan yang luas mengenai produk digital keuangan. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum paham sepenuhnya tentang produk keuangan digital, terutama mengenai aplikasi-aplikasi pembiayaan online yang tidak legal yang tumbuh semakin banyak di masyarakat (Wawancara, 2022). Masih banyak masyarakat yang mengakses produk digital tapi tidak mengetahui risiko yang dihadapi sehingga banyak masyarakat yang terjerat hutang pinjaman online (Kandy & Irwansyah, 2020)

Alasan-alasan tersebutlah yang menjadi alasan dilaksanakannya “Gerakan Melek Digital pada Masyarakat Kelurahan Gajah Mada”. Dengan adanya program tersebut diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk-produk keuangan digital sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat transaksi digital.



## 2. METODE PENGABDIAN

Gerakan Melek Digital pada Masyarakat Kelurahan Gajah Mada merupakan program Remaja Masjid AlMustaqim, Kelurahan Gajah Mada, Pangkal Pinang. Program diikuti sebanyak 40 peserta yakni anggota remaja masjid dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan program terdiri dari tahap persiapan, program inti, evaluasi program.

Tahap perencanaan diawali dengan pembuatan matrik jadwal kegiatan dan survei tempat pelatihan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama satu hari pada Hari Sabtu, 27 November 2021, dengan melibatkan perangkat masjid dan pengurus remaja masjid. Program dilaksanakan dengan membuka program dengan pemaparan mengenai produk keuangan digital dilanjutkan pemaparan mengenai bahaya transaksi digital yang belum terdaftar di OJK. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang dilakukan dengan cara meminta timbal balik dari peserta kegiatan mengenai pelaksanaan program untuk menjadi perbaikan pelaksanaan program kedepannya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir 80% masyarakat kelurahan Gajah Mada mempunyai ponsel pintar, dan mampu menggunakannya sebagai akses pada produk keuangan (BPS, 2022). Berdasarkan wawancara pra pelatihan didapat hasil bahwa dari 80% masyarakat muslim hanya 10% saja yang mengetahui tentang aplikasi keuangan digital yang belum resmi terdaftar di OJK (Wawancara, 2021). Masyarakat belum mengetahui kekurangan bertransaksi di produk digital yang belum terdaftar. Padahal tingkat pengetahuan produk keuangan yang tinggi maka akan semakin kecil pula risiko bertransaksi pada produk digital (Darman, 2019).

Program pengabdian atau pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai produk digital keuangan untuk meningkat literasi terhadap produk keuangan digital. Program bertujuan untuk mengenalkan produk keuangan digital tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat terkait legalitas aplikasi pinjaman online.

Program peningkatan literasi bank syariah pada masyarakat kelurahan Parit Lalang dilaksanakan tanggal 27 November 2021 dari jam 14.00 sampai jam 17.00 WIB. Peserta program berjumlah 40 orang dengan susunan acara pembukaan, pemaparan materi tentang produk keuangan digital dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang risiko keuangan digital.

Berdasarkan kajian pustaka dari penelitian terdahulu, program pengabdian mengenai Gerakan Melek Digital pada Masyarakat Kelurahan Gajah Mada mempunyai banyak dampak positif. Dampak tersebut antara lain, peserta kegiatan menjadi mengetahui risiko transaksi di produk keuangan sehingga terhindar dari lilitan hutang pinjaman online.

Artikel Rohmini yang membahas peningkatan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non tunai. Pelatihan menggunakan aplikasi “QRIS” yang dibuat untuk mempermudah UMKM dalam berpartisipasi dalam pembayaran non tunai (Lestari et al., 2021). Hasil pelaksanaan pengabdian adalah penggunaan QRIS di berbagai UMKM yang mengikuti kegiatan peningkatan literasi keuangan (Lestari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Kaniawati et al., 2018; Nurcahya et al., 2021; Nurrohmah, 2021).

Dari berbagai tulisan di atas serta kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Melek Digital pada Masyarakat Kelurahan Gajah Mada memberikan hasil yang positif bagi pengetahuan produk keuangan digital bagi peserta program.

#### **4. SIMPULAN**

Masyarakat kelurahan Gajah Mada sudah banyak masyarakat yang menggunakan dan produk keuangan digital, namun masih sedikit yang mengetahui tentang risikonya. Oleh karena itu penulis bekerjasama dengan perangkat masjid dan pengurus remaja masjid untuk mengadakan program untuk meningkatkan pengetahuan mengenai produk keuangan digital. Hasil dari pelaksanaan program adalah program memberikan hasil yang positif bagi pengetahuan produk keuangan digital bagi peserta program. Kegiatan ini menambahkan kesadaran masyarakat untuk lebih mengenal produk keuangan digital sebelum melakukan transaksi keuangan.

#### **5. SARAN**

Agar hasil program tercapai optimal perlu dilakukan beberapa perbaikan pada saat pelaksanaan program Gerakan Melek Digital pada Masyarakat Kelurahan Gajah Mada seperti penambahan jam atau waktu kegiatan serta penambahan narasumber dari praktisi perbankan syariah. Hal ini dilakukan untuk semakin memperkuat kesadaran masyarakat setelah program selesai diselenggarakan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. (2020). Jumlah Uang Elektronik Beredar. *Bank Indonesia, April 2009, 2019*.  
[https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/Contents/Jumlah Uang Elektronik.aspx](https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/Contents/Jumlah%20Uang%20Elektronik.aspx)
- BPS. (2022). <https://pangkalpinangkota.bps.go.id/indicator/153/64/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan.html>. BPS.
- Darman, D. (2019). Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer to Peer Lending di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi, 18(2)*, 130–137.  
<https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.4>
- Kandy, E., & Irwansyah. (2020). FENOMENA APLIKASI KREDIT DAN PINJAMAN ONLINE. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, 4(1)*, 12–26.
- Kaniawati, K., Indrawan, R., & Sukma, A. (2018). *Penerapan Digital Marketing dan Personal Finance Sebagai Pengembangan Usaha Jus Honje di Desa / Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. 01(04)*, 0–1.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4(3)*, 378. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 25(2)*, 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>
- Nurchaya, Y. A., Nilasari, A. P., Bharata, R. W., & Dewi, R. P. (2021). Pelatihan Penjualan Produk di Era Digital Melalui E-Commerce pada Penyandang Disabilitas di Kota Magelang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2)*, 222–233.  
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10433>
- Nurrohmah, O. (2021). Literasi Digital Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Digital. *Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS, 4(1)*, 103–114.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2)*, 287–

297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>